

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat maka banyak perhatian khusus yang harus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu diantaranya adalah pendidikan dasar, baik SD maupun SLTP.

Guna mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran harus dapat ditingkatkan. Pembelajaran adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah dan semata-mata dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Setiap cabang ilmu pendidikan memiliki pedoman akhir yang akan dicapai. Di dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai, dari tujuan-tujuan khusus tersebut berhubungan dengan tujuan umum pendidikan, yaitu pembentukan manusia seutuhnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan

pada siswa, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang dapat menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya.

Di dalam kegiatan belajar terdapat beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar yang akan digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi kemajuan belajar siswa menggunakan tes yang standar. Dari semua komponen-komponen dalam belajar tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang didapat dari hasil membaca, mendengarkan, dan meniru yang menyangkut pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu strategi belajar baru yang dapat memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa untuk dapat belajar dari pengalamannya, mengkonstruksikan pengetahuan, dan memberikan makna pada pengetahuan itu. Dalam proses pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri, mengalami sendiri, secara berkelompok, maka siswa menjadi senang sehingga tumbulah motivasi untuk belajar dari dirinya.

Untuk mencapai prestasi yang diharapkan dari kegiatan belajar diperlukannya suatu motivasi, yaitu dorongan atau semangat yang ada dalam

diri manusia baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam setiap individu, yang tidak perlu lagi mendapat rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada pada individu karena adanya suatu rangsangan dari luar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemui adanya kendala yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 3 Karangtengah Kecamatan Baturraden pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), terdapat beberapa kendala, antara lain: (1) Motivasi belajar siswa rendah, (2) banyaknya materi yang harus dihafal oleh siswa, sehingga siswa merasa jenuh, (3) siswa mengalami kesulitan dalam menghafal materi, (4) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan pada materi yang belum jelas. Akibatnya prestasi belajar siswa tidak memuaskan bahkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPS di SD Negeri 3 Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas masih belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan prestasi belajar siswa pada ulangan semester I mata pelajaran IPS tahun ajaran 2010/2011 dari jumlah keseluruhan siswa 35 hanya 45,71% atau sekitar 16 siswa yang tuntas KKM, dan 54,28 % atau sekitar 19 siswa yang belum mencapai ketuntasan, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

yang telah ditetapkan di SD Negeri 3 Karangtengah sebesar 63. Rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dikarenakan materi pelajaran IPS yang terlalu luas dan harus dihafal oleh siswa, kurangnya motivasi dari diri siswa dalam belajar IPS hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa masih sering mengobrol sendiri, pada saat mengerjakan tugas cenderung lebih suka melihat pekerjaan teman. Pembelajaran yang digunakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meraih prestasi dengan maksimal, maka diperlukan suatu solusi agar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat meningkat sesuai dengan kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Prestasi dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dapat menghargai pendapat teman serta saling bertukar pendapat sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar secara berkelompok atau tim dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan

dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe STAD ini karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga mencapai prestasi yang maksimal. Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dalam penelitian tindakan kelas karena tipe ini menggunakan kerja kelompok yang heterogen, yaitu suatu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Peninggalan Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV A SD Negeri 3 Karangtengah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan temuan di lapangan, maka ada beberapa masalah yang mendasar dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangtengah, yaitu:

1. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Studen Teams Achievment Division*) terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV A SD?

2. Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV A SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV A SD Negeri 3 Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV (empat) A SD Negeri 3 Karangtengah melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV (empat) A SD Negeri 3 Karangtengah melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa materi peninggalan sejarah indonesia.
- b. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS
- 2) Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.
- 3) Siswa dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.
- 4) Siswa lebih termotivasi dalam belajar IPS
- 5) Siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan ketrampilan mengajar, sehingga mampu memberikan layanan yang lebih baik untuk siswa.
- 3) Guru semakin termotivasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 4) Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 5) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 6) Guru mampu memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

7) Guru mampu meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

1) Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2) Meningkatkan pembelajaran IPS sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah.

